

PENERIMAAN PENGGUNAAN E-LEARNING MOODLE MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR PADA MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN WEB KELAS X RPL DI SMK N 2 MAGELANG

THE ACCEPTANCE OF THE USE OF E-LEARNING MOODLE USING THEORY OF PLANNED BEHAVIOR ON SUBJECTS WEB PROGRAMMING IN CLASS X RPL SMK N 2 MAGELANG

Oleh: Ahmad Wildan Listyanto,
Universitas Negeri Yogyakarta,
ahmadwildanlistyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan *E-learning Moodle* pada mata pelajaran Pemrograman Web dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, *intention*, dan *behavior*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X RPL SMK Negeri 2 Magelang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data penerimaan penggunaan *E-Learning Moodle* dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan merupakan skala *semantic differential* dan skala *guttman*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* secara simultan mempengaruhi *intention* sebesar 63%, (2) pengaruh *intention* terhadap *behavior* sebesar 18,5%, (3) *behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *E-learning Moodle*, Pemrograman Web, Analisis Jalur.

Abstract

This study aims to examine the factors that affecting the acceptance of the use of E-learning Moodle on subjects Web Programming using Theory of Planned Behavior (TPB) with variable attitude, subjective norm, perceived behavioral control, intention, and behavior. This research is quantitative with ex post facto approach. The population of this study is 35 students of Class X RPL SMK Negeri 2 Magelang. Data collection technique is questionnaire. The questionnaire is a scale of semantic differential and Guttman scale. The data was analyzed using descriptive analysis and path analysis. These results indicate that: (1) attitude, subjective norm, and perceived behavioral control simultaneously affect the intention by 63%, (2) the intention effect on behavior by 18.5%, (3) behavior has no significant effect on the learning result.

Keywords: *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *E-learning Moodle*, *Web Programming*, *Path Analysis*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa beberapa perubahan di setiap aspek kehidupan manusia . Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini membuat kualitas sumber daya manusia harus mengalami peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan yang harus dilakukan oleh sebuah negara atau individu, agar negara atau individu tersebut tidak kalah bersaing dalam era globalisasi.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Sehingga dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bidang pendidikan perlu adanya sebuah media pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan fitur *LMS (Learning Management System)* atau dapat disebut dengan *e-learning*.

Menurut Ariesto Hadi Sutopo (2012:144) “*e-learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran

berbasis web yang bisa diakses dari internet atau internet". Penggunaan teknologi *e-learning* merupakan suatu teknologi proses belajar mengajar secara *on-line* sehingga dalam teknologi *e-learning* tersebut terdapat teknologi jaringan dan multimedia. Dengan teknologi jaringan dan multimedia yang mumpuni, materi atau tugas yang telah disediakan oleh guru dapat tersedia pada *e-learning* tersebut dengan baik.

LMS merupakan perangkat lunak untuk menyampaikan materi, mengelola kegiatan dan hasil-hasil pembelajaran. Dengan perangkat lunak *LMS* (*Learning Management System*) telah banyak portal-portal *e-learning* salah satunya adalah *moodle*. *moodle* merupakan salah satu perangkat lunak *open source* yang mempunyai fitur-fitur untuk mendukung suatu pembelajaran. Fitur-fitur penunjang tersebut diantaranya : tugas, *quiz*, *upload* materi dan *download* materi. Beberapa sekolah telah menerapkan *LMS* tersebut dengan beberapa alasan diantaranya untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menerapkan pembelajaran secara mandiri, dan menghemat anggaran biaya.

Namun, penerapan media tersebut masih mempunyai beberapa kendala diantaranya: guru harus mempunyai strategi baru dalam menyampaikan materi yang diampu, guru masih lebih nyaman dengan memanfaatkan kertas (presensi, pengumpulan tugas, ulangan dan penilaian), metode pembelajaran tersebut yang sering disebut dengan *E-Learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang baru sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut.

Dengan adanya *E-Learning* tidak berarti mengganti metode konvensional, akan tetapi memperkuat metode tersebut. Menurut Kamarga (2002: 53-54) dalam Prasajo dan Riyanto (2011:209) "*E-Learning* tidak menggantikan model mengajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model

tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan".

Menurut Supriyatno salah satu pengurus *e-learning moodle* dan salah satu guru yang menerapkan metode pembelajaran menggunakan *e-learning moodle*. Berpendapat bahwa *e-learning moodle* pada SMK Negeri 2 Magelang masih baru dan *e-learning moodle* tersebut dapat diakses melalui internet. Proses pembelajaran menggunakan media *e-learning* sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dalam *e-learning* sudah terdapat fitur yang lengkap. Beberapa diantaranya adalah *upload* materi, dan *download* materi. Maka guru dapat mengunggah materi pembelajaran dan siswa dapat mengunduh materi pembelajaran tersebut. Fitur lain yang terdapat pada *e-learning* adalah *quiz*.

Quiz merupakan suatu *test online* yang terdapat pada *e-learning moodle*. Sebagian guru sudah menerapkan *test online* tersebut pada mata pelajaran teori dan praktik. Perbedaan antara penerapan *test online* pada mata pelajaran teori dan praktik, ialah terdapat pada mata pelajaran praktik tes akan dilakukan dua kali yaitu *test online* dan tes praktik. Sedangkan mata pelajaran teori hanya satu kali yaitu *test online*. Sebelum siswa melakukan *test online* pada mata pelajaran praktik, siswa akan melakukan tes praktik secara langsung dengan pengamatan guru pengampu. Sehingga dalam mata pelajaran praktik guru mendapatkan dua penilaian yaitu tes praktik *online* dan tes praktik secara langsung.

SMK Negeri 2 Magelang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Magelang. Di sekolah tersebut sudah terdapat fasilitas-fasilitas sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran konvensional maupun online. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya : LCD, Lab Komputer dan koneksi internet. Di SMK Negeri 2 Magelang juga sudah mulai menerapkan media *e-learning moodle* untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Jurusan

yang sudah mulai menerapkan *e-learning moodle* adalah jurusan Rekayasa Perangkat Lunak.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan evaluasi untuk dapat mengetahui penerimaan penggunaan *e-learning moodle* di SMK Negeri 2 Magelang. Karena dengan adanya hal tersebut dapat dilakukan evaluasi tentang penerapan *e-learning moodle* dan kemudian dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pemanfaatan *e-learning moodle* di SMK Negeri 2 Magelang.

Salah satu metode untuk mengetahui penerimaan *E-Learning* adalah *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* merupakan suatu perkembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action*. Perbedaan antara *Theory of Planned Behavior* dan *Theory of Reasoned Action* terdapat pada *perceived behavioral control*. Dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* diharapkan dapat mengetahui tentang penerimaan siswa tentang penggunaan *E-Learning moodle*. Karena SMK N 2 Magelang belum diketahui bagaimana penerimaan siswa terkait dengan penggunaan *E-Learning* tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis berdasarkan analisis statistik. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian *ex post facto*, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan TPB, TPB merupakan suatu model dibangun untuk mempelajari minat seseorang untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal individu. Data tersebut diperoleh dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas X RPL di SMK N 2 Magelang.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Magelang pada tanggal 16 Januari 2016 sampai dengan 22 Februari 2016. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran pemrograman web dengan materi pembelajaran CSS dan *Javascript*.

Pada penelitian ini terdapat variabel yang digunakan. Variabel pada penelitian ini adalah *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *intention*, *behavior* dan variabel tambahan hasil belajar.

Attitude adalah sebuah penilaian dari perilaku yang dapat bernilai positif atau negatif. Variabel ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel *intention*. Variabel ini diukur berdasarkan skala semantic differential yang diukur dengan lima item pernyataan. Variabel ini diukur dengan indikator pendapat tentang menggunakan *e-learning moodle* dan perilaku menggunakan *e-learning moodle*.

Subjective Norm didefinisikan sebagai suatu keyakinan berperilaku yang dipengaruhi oleh orang lain tentang setuju atau tidak setuju perilaku tersebut ditampilkan. Variabel ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel *intention*. Variabel ini diukur berdasarkan skala semantic differential yang diukur dengan lima item pernyataan. Variabel ini diukur dengan indikator pengaruh orang lain, pengaruh lingkungan, harapan untuk dapat menguasai *e-learning* dan harapan untuk dapat membagi pengalaman.

PBC adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku. Variabel ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel *intention*. Variabel ini diukur berdasarkan skala semantic differential yang diukur dengan lima item pernyataan. Variabel ini diukur dengan indikator kemampuan dalam menggunakan *e-learning*, kemauan dalam menggunakan *e-learning*, fasilitas dalam menggunakan *e-learning*, dan pengetahuan dalam menggunakan *e-learning*.

Intention didefinisikan sebagai persiapan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang dipengaruhi oleh variabel *attitude*, *subjective norm*, dan PBC. Variabel ini termasuk dengan variabel terikat karena variabel muncul akibat adanya variabel bebas. Variabel ini diukur berdasarkan skala semantic differential yang diukur dengan lima item pernyataan. Variabel ini diukur dengan indikator membantu mengikuti pembelajaran, berlanjut dimasa mendatang, dan harapan untuk menggunakan *e-learning* dalam mata pelajaran yang lain.

Behavior adalah respon seseorang dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan target yang diberikan. Variabel ini diukur berdasarkan skala guttman yang diukur dengan lima item pernyataan. Variabel ini diukur dengan indikator pengalaman dalam menggunakan *e-learning* dan kemampuan dalam menggunakan *e-learning*.

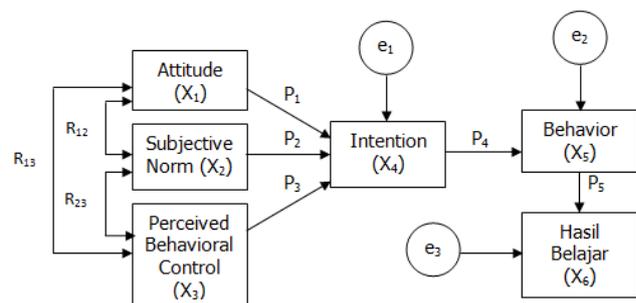
Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari interaksi tindak belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Hasil belajar ini menggunakan nilai pemrograman web kompetensi siswa mampu mengolah halaman web, siswa mampu menalar halaman web dan siswa mampu membuat halaman web. Dengan materi belajar tentang CSS dan Javascript.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini angket yang digunakan merupakan daftar skala semantic differential dan skala guttman. Skala semantic differential merupakan salah satu skala pengukuran untuk mengukur sikap atau karakteristik. Bentuk skala semantic differential bukan pilihan ganda maupun checklist melainkan tersusun dalam satu garis kontinum. Sedangkan skala Guttman merupakan skala yang menginginkan jawaban tegas seperti benar-salah, ya-tidak, positif-negatif, dan seterusnya.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen penelitian berupa angket yang menggunakan metode

TPB. Instrumen tersebut diperoleh dari Taylor & Todd (1995) dan Knabe (2012) yang dimodifikasi menyesuaikan kebutuhan. Angket yang digunakan berisi tujuh tingkatan dengan dua arah pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Teknik analisis jalur dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, *intention*, *behavior* dan variabel tambahan hasil belajar yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur

Berdasarkan diagram jalur diatas dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$X_4 = P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + e_1$$

(Persamaan 1)

$$X_5 = P_4X_4 + e_2$$

(Persamaan 2)

$$X_6 = P_5X_5 + e_3$$

(Persamaan 3)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan uji-f. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial dan uji-f digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen secara simultan atau bersama-sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan instrumen penelitian diuji terlebih dahulu, pengujian yang dilakukan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Pengujian pertama adalah uji validitas yang menggunakan metode *judgement expert*. Metode tersebut bertujuan untuk mengevaluasi butir butir pernyataan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli bidangnya sampai instrumen tersebut layak untuk digunakan penelitian. Uji validitas selanjutnya adalah menggunakan koefisien *pearson product momen*. Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut hasil uji validasi setiap variabel.

Tabel 1. Hasil Validitas *Attitude*

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,558	3,557	1,701	Valid
2	0,774	6,461	1,701	Valid
3	0,723	5,532	1,701	Valid
4	0,838	8,137	1,701	Valid
5	0,813	7,39	1,701	Valid

Tabel 2. Hasil Validitas *Subjective Norm*

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
6	0,817	7,489	1,701	Valid
7	0,831	7,901	1,701	Valid
8	0,667	4,739	1,701	Valid
9	0,636	4,362	1,701	Valid
10	0,818	7,513	1,701	Valid

Tabel 3. Hasil Validitas *Perceived Behavioral Control*

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
11	0,659	4,639	1,701	Valid
12	0,689	5,036	1,701	Valid
13	0,755	6,099	1,701	Valid
14	0,538	3,378	1,701	Valid
15	0,9	10,9	1,701	Valid

Tabel 4. Hasil Validitas *Intention*

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
16	0,854	8,693	1,701	Valid

17	0,571	3,682	1,701	Valid
18	0,778	6,546	1,701	Valid
19	0,667	4,737	1,701	Valid
20	0,789	6,806	1,701	Valid

Tabel 5. Hasil Validitas *Behavior*

No Item	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
21	0,667	4,74	1,701	Valid
22	0,679	4,893	1,701	Valid
23	0,696	5,131	1,701	Valid
24	0,591	3,874	1,701	Valid
25	0,687	5,002	1,701	Valid

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apabila instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS*. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* dan *guttman*. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$. Hasil yang didapatkan nilai reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data hasil perhitungan reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas
Attitude	0,796
Subjective Norm	0,801
Perceived Behavioral Control	0,726
Intention	0,775
Behavior	0,681

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas pada data ini didapatkan untuk variabel *attitude* adalah 0,891, variabel *subjective norm* adalah 0,774, variabel *perceived behavioral control* adalah 0,299, variabel *intention* adalah 0,569, variabel *behavior* adalah 0,145, variabel hasil belajar adalah 0,184.

Masing-masing variabel berdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear. Sedangkan variabel tidak terdapat hubungan linear apabila taraf signifikansi $< 0,05$.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil nilai signifikansi antara variabel *attitude* dan variabel *intention* sebesar 0,153. Hasil nilai signifikansi antara variabel *subjective norm* dan *intention* sebesar 0,121. Hasil nilai signifikansi antara variabel *perceived behavioral control* dan *intention* sebesar 0,147. Hasil nilai signifikansi antara variabel *intention* dan variabel *behavior* sebesar 0,863. Hasil nilai signifikansi antara variabel *behavior* dan hasil belajar sebesar 0,346. Berdasarkan hasil uji linearitas antar variabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel adalah linear.

Selanjutnya adalah Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1.

Hasil uji multikolinearitas pada persamaan 1 sebagai berikut: variabel *attitude* nilai VIF yang dihasilkan sebesar 2,480, variabel *subjective norm* nilai VIF yang dihasilkan sebesar 2,563, dan variabel *perceived behavioral control* nilai VIF yang dihasilkan sebesar 3,263. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF yang dihasilkan < 10 , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis dan semua data memenuhi uji prasyarat, langkah selanjutnya dilakukan analisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan analisis jalur.

Penghitungan pengaruh variabel *attitude* terhadap *intention* didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *attitude* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *intention*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Setyobudi, Wahyu, T, 2008).

Penghitungan pengaruh variabel *subjective norm* terhadap *intention* didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,722 dan nilai signifikansi sebesar 0,095. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *subjective norm* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *intention*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Setyobudi, Wahyu, T, 2008).

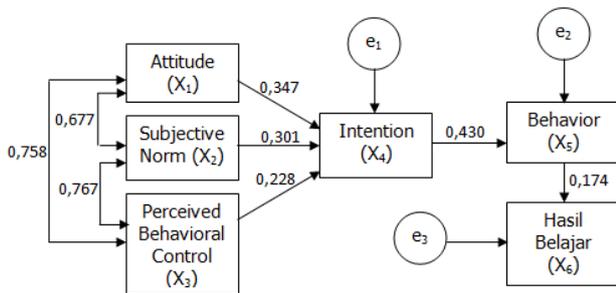
Penghitungan pengaruh variabel *perceived behavioral control* terhadap *intention* didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,153 dan nilai signifikansi sebesar 0,258. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived behavioral control* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *intention*.

Hasil uji ketiga variabel eksogen tersebut mempunyai perbedaan apabila pengujian menggunakan uji f atau dilakukan pengujian secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji ketiga variabel tersebut adalah nilai f_{hitung} yang dihasilkan sebesar 17,557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} dengan $df_1=3$ dan $df_2=31$ adalah 2,911. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *attitude*, *subjective norm* dan PBC mempunyai pengaruh terhadap variabel *intention*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Lucyanda, J, 2010; Burhanudin, 2007).

Penghitungan pengaruh variabel *intention* terhadap *behavior* didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,736 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *intention* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *behavior*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Lucyanda, J, 2010; Burhanudin, 2007; Hidayat, W & Nugroho, 2010).

Penghitungan pengaruh variabel *behavior* terhadap variabel hasil belajar didapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,316. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *behavior* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sehingga dapat digambarkan dalam model diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil analisis jalur diatas dapat dinyatakan dalam tiga bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Persamaan 1

$$R^2 = 0,630$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,630} = 0,608$$

$$\text{Jadi persamaan } X_4 = 0,347 X_1 + 0,301 X_2 + 0,228 X_3 + 0,608.$$

- b. Persamaan 2

$$R^2 = 0,185$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,185} = 0,903$$

$$\text{Jadi persamaan } X_5 = 0,430 X_4 + 0,903.$$

- c. Persamaan 3

$$R^2 = 0,030$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,030} = 0,985$$

$$\text{Jadi persamaan } X_6 = 0,174 X_5 + 0,985.$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerimaan Penggunaan *E-Learning* Moodle Menggunakan *Theory of Planned Behavior* pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X RPL di SMK Negeri 2 Magelang adalah variabel *attitude* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05

Variabel *subjective norm* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,722 dan nilai signifikansi sebesar 0,095. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Variabel *perceived behavioral control* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,153 dan nilai signifikansi sebesar 0,258. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Variabel *attitude*, *subjective norm*, dan *PBC* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *intention* karena nilai f_{hitung} sebesar 17,557 lebih besar dari f_{tabel} . Pengaruh yang diberikan ketiga variabel tersebut dapat diketahui sebesar 0,630 atau 63%.

Variabel *intention* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *behavior* karena nilai t_{hitung} sebesar 2,736 lebih besar dari t_{tabel} .

Pengaruh yang diberikan dari variabel *intention* dapat diketahui sebesar 0,185 atau 18,5%.

Variabel *behavior* secara parsial tidak memberikan pengaruh tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena nilai t_{hitung} sebesar -1,017 lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang didapat. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fokus penerapan media pembelajaran *moodle* terletak pada ketiga variabel bebas yaitu *attitude*, *subjective norm* dan PBC. Dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Variabel *attitude*, bagaimana caranya agar siswa mempunyai rasa suka dan senang dalam menggunakan media pembelajaran *moodle*? Apabila hal tersebut terpenuhi siswa dapat memutuskan untuk mempelajari dan menggunakan media pembelajaran tersebut.
 - b. Variabel *subjective norm*, bagaimana caranya agar orang-orang yang dapat mempengaruhi perilaku siswa menyarankan untuk menggunakan *e-learning moodle*? Untuk memenuhi hal tersebut kepala sekolah atau yang mewakili dapat mengadakan pertemuan dengan orang-orang yang berpengaruh pada siswa. Pertemuan tersebut menyampaikan bahwa ada keuntungan bagi siswa dengan menggunakan *e-learning moodle*.
 - c. Variabel PBC, bagaimana caranya agar siswa mempunyai kemampuan dalam menggunakan *e-learning moodle*? Untuk memenuhi hal tersebut dapat dilakukan pelatihan cara

menggunakan *e-learning moodle* dengan benar.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis juga menyarankan untuk menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap penerimaan penggunaan *e-learning moodle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. Theory of Planned Behavior masihkah relevan?. Diakses dari <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf> pada tanggal 5 Mei 2015, Jam 2.40 WIB.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. University of Massachusetts at Amherst.
- Ajzen, Icek. 2002. Theory of Planned Behavior. Diakses dari <http://people.umass.edu/aizen/tpb.html> pada tanggal 5 Mei 2015, Jam 2.11 WIB.
- Basrah, H., 2014. Content Validity. Diakses dari https://www.academia.edu/7544172/Content_Vailidity_Validitas_Isi.
- Burhanudin. 2007. Theory of Planned Behavior: Aplikasi pada Niat Konsumen untuk Berlangganan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Universitas Janabadra.
- Knabe, Ann. 2012. Applying Ajzen's Theory of Planned Behavior to a Study of Online Course Adoption in Public Relations Education. Marquette University.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. Teknologi Infomasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taylor & Todd. 1995. Understanding Information Technology Usage : A Test of Competing Models. Informs.

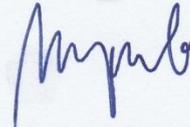
Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Menyetujui,
Penguji Utama,



Nurkhamid, Ph.D
NIP. 19680707 199702 1 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Priyanto, M. Kom.
NIP. 19620625 198503 1 002